

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk berinteraksi antara sesamanya, oleh karena itu melalui bahasa kita dapat menyampaikan pesan baik lisan maupun tulisan kepada orang lain.

Jauh sebelum manusia mempunyai tradisi baca-tulis, manusia sudah berbahasa. Bahasa yang digunakan manusia mula-mula dikenal dengan bahasa lisan. Dalam bahasa lisan si pembicara menyampaikan informasi secara lisan, namun dapat juga ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Transkrip itulah yang kemudian dikenal dengan bahasa tulis. Bahasa tulis tersebut dirangkai mulai dari satuan bahasa terkecil yaitu fonem hingga menjadi satuan bahasa terbesar dan terlengkap yakni wacana.

Pengertian wacana sendiri merupakan satuan bahasa yang lengkap, di dalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran, ide utuh yang bisa dipahami oleh pembaca. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni "memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring". Di dalam pengembangan dan implementasi materi tersebut diharapkan siswa mampu menemukan konsep, ide dan gagasan yang disajikan dalam sebuah wacana.

Namun, kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tidak demikian. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Farida Rahim di dalam kata pengantar bukunya "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar" bahwa berdasarkan pengalamannya selama ini pengajaran

membaca sangat dibiarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal inilah yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca pada jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah sebagai pusat pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menjadi manusia sejati. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan kreativitas diri dan mengungkapkan buah pikiran dari sesuatu hal yang dibacanya. Guru juga memerlukan beberapa metode tertentu dalam proses belajar mengajar dengan para siswanya.

Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pertama, faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua, faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Terakhir, faktor *pendekatan belajar* (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran (Muhibbin, 2003:145-146).

Fenomena yang paling sering ditemui di kelas adalah penggunaan teknik pembelajaran yang tidak tepat sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran, sebagai akibatnya akan terbentuk suatu komunitas siswa yang pasif dan tidak terbiasa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap sistem pembelajaran yang dilakukan guru saat ini kurang memberikan kebebasan berfikir bagi siswa, pengajaran diarahkan dalam bentuk hafalan bukan keterampilan (<http://ekifamily.bloghi.com/2005>).

Sejalan dengan hal itu kelemahan yang sering terjadi dalam materi wacana argumentasi, kebanyakan siswa tidak paham menemukan letak kalimat utamanya, ide pokok, menentukan ide-ide penjelas dan merangkum isi dalam wacana tersebut.

Kenyataan itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamtiur Oktavia Nababan, Nim 0410310129, dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (MP PKB) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Argumentasi Oleh Siswa Kelas XI Swasta Parulian II Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan memahami wacana argumentasi siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan memahami wacana argumentasi siswa antara lain, tidak adanya minat siswa membaca, tidak pahamnya siswa tentang wacana argumentasi, dan guru tidak memiliki teknik yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari fenomena di atas, diperlukan suatu solusi yang dapat diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menawarkan solusi yaitu dengan menggunakan "Teknik Membaca dengan Formula 5S" yaitu sedot, saring, seleksi, serap, dan sarikan.

Teknik Membaca dengan Formula 5S merupakan teknik belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemampuan menganalisis. Teknik ini juga mudah diterapkan, menciptakan suasana membaca yang lebih asyik dan menyenangkan. Hal itu dikemukakan Femi Olivia pengarang buku "Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dan

Formula 5S". Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kita tidak perlu menyeret anak untuk belajar tetapi kita lebih menciptakan teknik belajar yang membantu mereka mau belajar.

Teknik membaca dengan Formula 5S ini terdiri atas 5 tahap. Pertama, sedot, yaitu membaca wacana dari awal sampai akhir dengan menyedot gambaran besar wacana di kepalanya. Kedua, saring yaitu memilih atau memilah-milah mana suku kata yang penting. Ketiga, seleksi yaitu menyeleksi atau menggunting materi bacaan pendukung dan mengajak siswa untuk berpikir tentang materi yang sedang dipelajari dan mengembangkan sudut pandangnya. Keempat, serap yaitu menyerap semua informasi penting dari wacana kemudian mencatat setiap poin penting dengan kata-kata sendiri dengan cepat. Kelima, sarikan yaitu menggunakan kata kunci, defenisi, pertanyaan dan catatan pinggir yang telah diserap masuk dalam pemetaan supaya apa yang telah dibaca mudah diingat dan memicu ketika melihatnya (Femi, 2008: 44-60).

Berbeda dengan teknik kerja kelompok, teknik ini digunakan guru dengan cara mengelompokkan siswa saat proses pembelajaran. Dalam penerapannya siswa menjadi bosan dan tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan pimpinan kelompok yang lebih dominan/aktif memberi pendapat sehingga anggota kelompok yang lain menjadi pasif.

Dengan adanya Teknik Membaca dengan Formula 5S kesulitan siswa dalam memahami wacana argumentasi akan dapat diatasi. Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Efektivitas Teknik Membaca Dengan Formula 5S Dalam Meningkatkan Kemampuan

Memahami Wacana Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan fenomena rendahnya pemahaman wacana argumentasi siswa seperti dijabarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul, yaitu :

1. kurangnya minat siswa untuk membaca,
2. rendahnya pemahaman siswa terhadap wacana argumentasi,
3. siswa tidak memiliki teknik atau keahlian khusus dalam membaca wacana argumentasi sehingga tidak dapat menangkap ide pokok dalam wacana tersebut,
4. penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada penggunaan Teknik Membaca Dengan Formula 5S Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011. Adapun masalah yang diteliti adalah ”bagaimana perbandingan kemampuan siswa memahami wacana argumentasi dengan teknik Formula 5S dan kerja kelompok.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. berapa rata-rata kemampuan memahami wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan Teknik Membaca Efektif dengan Formula 5S?
2. berapa rata-rata kemampuan memahami wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan teknik Kerja Kelompok?
3. apakah kemampuan memahami wacana argumentasi siswa yang diajari dengan teknik Formula 5S lebih baik dari teknik Kerja Kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk menggambarkan hasil membaca wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang diajari dengan menggunakan Teknik Membaca dengan Formula 5S.
2. untuk menggambarkan hasil membaca wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang diajari dengan menggunakan Kerja Kelompok.

3. untuk menjelaskan perbandingan hasil belajar wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang diajari dengan menggunakan teknik Membaca dengan Formula 5S dan teknik kerja kelompok.

F. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai gambaran pemahaman wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan Teknik Membaca Efektif dengan Formula 5S.
2. Sebagai gambaran pemahaman wacana argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan teknik Kerja Kelompok.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY